



The Effect of the Numbered Heads Together Learning Model and Learning Motivation on Learning Outcomes

Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Ilham Yuliady^{1*}, Hendra Dani Saputra¹, Yogi Dian Alfana¹, A'yan Sabitah²

Abstract

This research based on the problem of the learning process of the Engineering Mechanics course. The teacher center learning process causes students to be passive so that students feel bored because of one way communication. Based on data student learning outcomes, it is still not well achieved, therefore it is necessary to apply the numbered heads together learning model to improve learning motivation and learning outcomes. This type of reseach is a factorial 2x2. The subjects of this study were 48 students. The sampling technique is carried out random cluster sampling. Data collection by dissemination of learning motivation questionnaires and learning outcome test instruments and analyzed using two ways anava. Based on the results of data testing, it can be concluded that the Numbered heads together learning model can improve student motivation and learning outcomes.

Keywords

Numbered heads together, Motivation Learning, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan proses pembelajaran mata kuliah Mekanika Teknik. Proses pembelajaran yang terpusat pada dosen menyebabkan mahasiswa menjadi pasif sehingga mahasiswa merasa bosan karena komunikasi satu arah. Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa masih belum tercapai dengan baik, maka dari itu perlu dilakukan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian ini eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian ini mahasiswa yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan *random cluster sampling*. Pengumpulan data dengan penyebaran angket motivasi belajar dan Instrumen tes hasil belajar dan dianalisa dengan anava dua jalur. Berdasarkan hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci

Numbered heads together, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

¹Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang

²Politeknik Negeri Banjarmasin

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

*ilhamyuliady@ft.unp.ac.id

Submitted : March 03, 2023. Accepted : May 31, 2023. Published : June 16, 2023



PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan dunia yang semakin cepat dan kompleks di abad ke-21. Secara global, sejumlah perubahan telah terjadi di bidang pendidikan, pengetahuan, teknologi, dan informasi, yang kesemuanya itu terutama ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat modern melalui pendidikan. Untuk kepentingan bangsa, pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, cakap, dan berbudaya [1]. Selain menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan atau teknologi guna melayani kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing negara [1]. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa yaitu proses belajar mengajar, metode belajar, bahan ajar, motivasi dan evaluasi, lingkungan belajar, kesehatan, interaksi mahasiswa dengan materi, serta tujuan dan bakat [2]. Untuk saat ini pembelajaran terpusat dosen (*Teaching Centered Learning*, atau TCL) belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang terpusat pada dosen yang sering diterapkan merupakan model pembelajaran yang konvensional yang cenderung satu arah yaitu dari dosen ke mahasiswa. Hal itu akan menyebabkan peran mahasiswa dalam pembelajaran terbatas, hanya menerima informasi atau konten materi yang disampaikan oleh dosen [3]. Upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/ SCL*) dimana orientasinya terhadap kegiatan dan keaktifan mahasiswa [3]. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning /SCL*) yaitu model pembelajaran kooperatif *Numbered heads together*. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dan mempertimbangkan tanggapan yang paling tepat sebagai hasil dari metode ini. Selain itu, metode ini meningkatkan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi pelajaran tentang materi dan menilai pemahaman mereka tentang materi tersebut dan juga menumbuhkan semangat yang lebih kooperatif di kalangan mahasiswa [4].

Hasil observasi awal dan wawancara dengan dosen yang mengajar Mekanika Teknik bahwa penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah karena sulit memahami materi perkuliahan dan kurang termotivasi terhadap pembelajaran sehingga mahasiswa cenderung pasif. Sedangkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa bahwa mata kuliah Mekanika Teknik sulit memahami materi perkuliahan dan sistem pembelajaran tidak menarik sehingga mahasiswa merasa bosan di dalam kelas. Nilai hasil belajar pada mata kuliah Mekanika Teknik dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Mata kuliah Mekanika Teknik

No	Rentang Nilai	Nilai Mutu	Angka Mutu	Jumlah Mahasiswa	Persentase Nilai
1	85 - 100	A	4.0	-	
2	80 - 84	A-	3.6	2	3,92%
3	75 - 79	B+	3.3	4	7,84%
4	70 - 74	B	3.0	15	29,41%
Jumlah				21	41,17%
5	65 - 69	B-	2.6	7	13,72%
6	60 - 64	C+	2.3	18	35,29%
7	55 - 59	C	2.0	5	9,8%
8	50 - 54	C-	1.6	-	
9	40 -49	D	1.0	-	
10	<39	E	0	-	
Jumlah				30	58,81%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memperoleh nilai B- hingga C pada mata kuliah Mekanika Teknik, yaitu sebanyak 58,81% yang memperoleh nilai belum sesuai dengan harapan dan batas kelulusan mata kuliah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut adalah model pembelajaran masih terpusat pada dosen (*Teaching Centered Learning/TCL*) sehingga aktivitas mahasiswa hanya mencatat saja dan memungkinkan mahasiswa merasa bosan karena materi yang disampaikan monoton. Salah satu cara mencapai hasil pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dengan model pembelajaran bervariasi yaitu dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa [4].

Numbered heads together merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas mahasiswa untuk mencari secara mandiri tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dalam peningkatan pengetahuan [5]. Mahasiswa bersifat dinamis dan langsung terkait dengan pengalaman pembelajaran, mulai dari perencanaan, memilih topik, melakukan investigasi, serta menyiapkan dan mempersentasikan laporan [5]. Hal ini dapat menyebabkan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa [5]. Pembelajaran kooperatif learning tipe *numbered heads together* memiliki kelebihan yang dapat melatih interaksi antar mahasiswa sehingga semua mahasiswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menimbulkan rasa tanggung jawab sesama kelompok sehingga dapat meningkatkan penguasaan akademik mahasiswa serta motivasi belajar, pembelajaran *numbered heads together* diterapkan akan mempengaruhi motivasi belajar sesudah perlakuan, baik motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang maupun motivasi belajar tinggi [6]. Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered heads together* pada mata kuliah Mekanika Teknik. *Numbered heads together* merupakan model pembelajaran yang terpusat kepada mahasiswa (*Student Centered Learning*) sehingga menjadi suasana baru dalam pembelajaran bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran dan bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mata kuliah Mekanika Teknik.

Motivasi Belajar

Pada prinsipnya motivasi adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, sehingga motivasi belajar merupakan dorongan secara fisik maupun mental serta hasrat serta tingkah laku yang positif untuk mencapai prestasi belajar dengan baik [7]. Kebanyakan mahasiswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar [8]. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan motivasi dalam belajar sehingga hasil belajar secara otomatis akan meningkat [9]. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar [10]. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar, jadi semakin tinggi motivasi dalam pembelajaran maka secara otomatis tingkat keberhasilan dalam belajar semakin baik [10].

Model Pembelajaran *Numbered heads together*

Model pembelajaran *numbered heads together* lebih menekankan pembelajaran terpusat pada mahasiswa supaya mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran *numbered heads together* dalam

kelompok, memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai [11]. Langkah pertama pada model pembelajaran *numbered heads together* adalah penomoran (*numbered*), penomoran yang dilakukan oleh dosen dengan membuat kelompok mahasiswa dengan jumlah 3 sampai 6 orang dan memberikan nomor yang berbeda setiap mahasiswa. Langkah kedua model pembelajaran *numbered heads together* yaitu memberi pertanyaan (*questioning*), pada langkah ini dosen memberikan beberapa pertanyaan pada mahasiswa. Pertanyaan tersebut dapat bervariasi dalam bentuk pertanyaan yang spesifik ataupun dalam bentuk pernyataan. Langkah ketiga pada model pembelajaran *numbered heads together* yaitu berpikir bersama (*heads together*), langkah ini mahasiswa berdiskusi menyelesaikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dosen dan seluruh anggota kelompok bisa menjawab pertanyaan tersebut. Langkah keempat model pembelajaran *numbered heads together* menjawab pertanyaan (*answering*), dosen memilih nomor secara acak dan nomor yang terpilih berdiri dan mempersentasikan jawaban pada seluruh anggota kelas [12].

Peningkatan motivasi dalam pembelajaran mahasiswa didukung oleh model pembelajaran *numbered heads together*. Dosen berperan membantu mahasiswa dengan cara mengarahkan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah tanpa memberi tahu mahasiswa jawaban atas masalah yang diberikan. Pada mata kuliah Mekanika Teknik sangat cocok diterapkan *numbered heads together*. Kelebihan model *numbered heads together* yaitu setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan bekerja mandiri, mengikuti seluruh proses, pengamatan suatu objek, menganalisa secara langsung, membuktikan sendiri tentang suatu objek dan menarik kesimpulan tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan [12].

METODE

Penelitian ini merupakan *quasi_eksperimen* yang bertujuan untuk memeriksa hubungan antara sebab dan akibat dengan memberikan kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan, setelah itu dibandingkan hasilnya terhadap kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan [13]. Penelitian eksperimen ini dengan desain faktorial 2x2, secara khusus dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel moderator yaitu motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dalam model pembelajaran [14]. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Mesin yang berjumlah 48 orang terdiri dari dua kelas. Penyebaran populasi dan sampel terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Eksperimen	24 orang
2	Kontrol	24 orang
Jumlah		48 orang

Data pada Tabel 2, menunjukkan sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel kelas eksperimen dan kontrol dengan model random kelompok (*cluster random sampling*) pada 2 kelas mata kuliah Mekanika Teknik dan diperoleh 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol [15]. Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar dan tes soal pilihan ganda pada mata kuliah Mekanika Teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah varians dua arah (*Two Ways Analysis of Variances*) [16]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *numbered heads together* dan motivasi belajar. Pada bagian ini, kita akan membandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi di kelas eksperimen dengan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi di kelas kontrol, serta mahasiswa yang memiliki

motivasi rendah di kelas eksperimen dengan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah di kelas kontrol[17]. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Desain Penelitian

No.	Kelompok	Model NHT (A1)	Model Konvensional (A2)
1	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
2	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

A1B1 : Hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran *Numbered heads together* yang memiliki motivasi belajar tinggi.

A1B2 : Hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang memiliki motivasi belajar rendah .

A2B1 : Hasil Belajar mahasiswa dengan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi.

A2B2 : Hasil belajar mahasiswa dengan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil belajar pada mata kuliah Mekanika Teknik dengan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) pada kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas interval	Batas bawah Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	60 – 64	59,5	1	4,2
2	65 – 69	64,5	3	12,5
3	70 – 74	69,5	7	29,2
4	75 – 79	74,5	5	20,8
5	80 – 84	79,5	4	16,6
6	85 - 89	84,5	4	16,6
Jumlah			24	100

Tabel 4, menunjukkan data hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 88,2 dan nilai terendah 61,8, dengan nilai yang memiliki frekuensi paling banyak berada pada interval 70-74 berjumlah 7 orang. Hasil belajar pada mata kuliah Mekanika Teknik dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas interval	Batas bawah Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	60 – 63	59,5	1	4,2
2	64 – 67	63,5	2	8,3
3	68 – 71	67,5	10	41,6
4	72 – 75	71,5	3	12,5
5	76 – 79	75,5	6	25,0
6	80 – 83	79,5	2	8,3
Jumlah			24	100

Tabel 5, data hasil belajar mata kuliah Mekanika Teknik mahasiswa kelas kontrol mendapatkan nilai 75 keatas berjumlah 8 orang sedangkan 16 orang lainnya memperoleh nilai di bawah 75. Data motivasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas interval	Batas bawah Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)
1	100 – 108	99,5	1	4,2
2	109 – 117	108,5	2	8,3
3	118 – 127	117,5	4	16,6
4	128 – 136	127,5	7	29,2
5	137 – 145	138,5	7	29,2
6	146 – 154	145,5	3	12,5
Jumlah			24	100

Tabel 6, menunjukkan bahwa skor motivasi belajar mahasiswa kelas eksperimen pada dengan model pembelajaran *numbered heads together* diketahui frekuensi terkecil pada interval 100-108 sebanyak 1 responden dan frekuensi terbesar pada interval 128-136 dan interval 137-145 responden. Untuk data motivasi belajar mahasiswa kelas kontrol terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas interval	Batas bawah Kelas Interval	2	Frekuensi Relatif (%)
1	94 – 103	93,5	1	8,3
2	104 – 113	103,5	3	4,2
3	114 – 123	113,5	5	12,5
4	124 – 133	123,5	7	20,8
5	134 – 143	133,5	6	29,2
6	144 – 153	143,5	2	25,0
Jumlah			24	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor motivasi belajar mahasiswa kelas kontrol pada mata kuliah Mekanika Teknik dengan model pembelajaran konvensional diketahui frekuensi terkecil pada interval 104-113 sebanyak 1 responden yaitu 4,2% dan frekuensi terbesar pada interval 134-143 sebanyak 7 responden yaitu 29,2%.

UJI HIPOTESIS

Hasil analisis pengujian hipotesis yang digunakan adalah varians dua arah (*Two Ways Analysis of Variances*) seperti pada Tabel 8. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kelompok mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dengan model pembelajaran konvensional mencapai hasil belajar mekanika teknik yang berbeda. Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar 10,499 dan signifikansi model pembelajaran sebesar 0,002 dengan tingkat kepercayaan 95% dan probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Karena $0,002 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, bahwa hasil belajar mahasiswa dengan penerapan *numbered heads together* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Menurut hipotesis kedua, motivasi belajar kelompok belajar tinggi berbeda dengan kelompok belajar rendah. Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa F hitung sebesar 35,498 signifikansi untuk motivasi belajar 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% dengan probabilitas signifikansi 0,05. Karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, bahwa hasil belajar mata kuliah Mekanika Teknik mahasiswa yang motivasi tinggi berbeda dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki

motivasi rendah. Hipotesis ketiga menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan **Tabel 8**, cenderung terlihat bahwa F hitung 9,364 dengan signifikansi 0,004 dengan taraf kepercayaan 95%, karena $0,004 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 8. Analisis Varian Dua Jalur

No.	Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Corrected Model	1226.932 ^a	3	408.977	18.382	.000
2	Intercept	264731.834	1	264731.834	11898.663	.000
3	Model	233.564	1	233.564	10.499	.002
4	Motivasi	785.035	1	785.035	35.284	.000
5	Model * Motivasi	208.333	1	208.333	9.364	.004
6	Error	978.950	44	22.249		
7	Total	266937.716	48			
8	Corrected Total	2205.882	47			

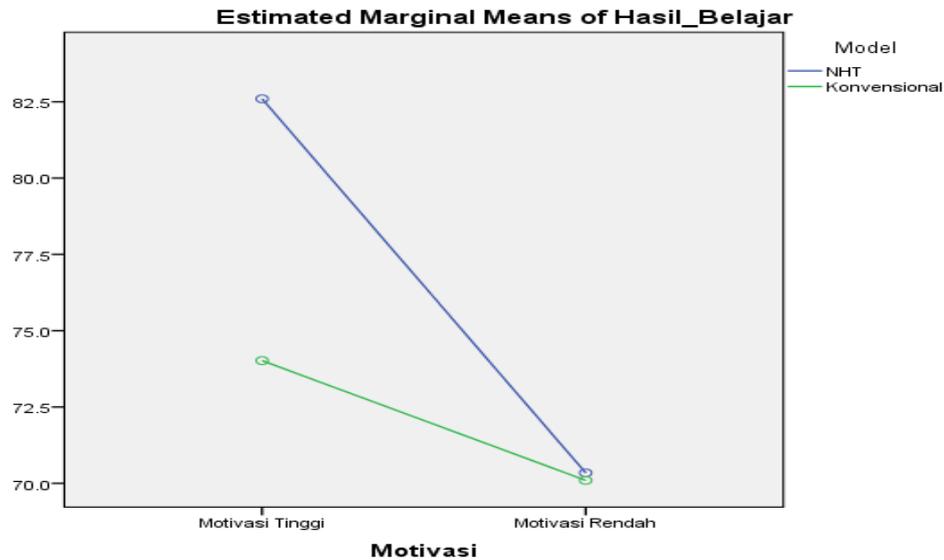
Pembahasan

Dalam hal peningkatan hasil belajar, model pembelajaran *numbered heads together* lebih baik dari pada model konvensional [18]. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata mata kuliah Mekanika Teknik untuk kedua kelasnya. Untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *numbered heads together* memperoleh rata-rata 76,5 sedangkan untuk kelas kontrol dengan model konvensional memperoleh rata-rata kelasnya 72,1. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang serupa bahwa model pembelajaran *numbered heads together* mempengaruhi hasil belajar konstruksi dan properti dimana rata-rata nilai sebelum diberi perlakuan 48.36, sementara rata-rata setelah diberi perlakuan menjadi 70.55, dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Numbered heads together* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar [19].

Hasil belajar Mekanika Teknik mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu untuk mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah dengan diterapkan model pembelajaran *numbered heads together* mereka mampu memperoleh hasil belajar yang baik juga, dikarenakan mereka juga harus bekerja secara kelompok dan harus ikut aktif di dalam kelompok tersebut. Motivasi belajar sangat berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar sehingga ada kontribusi yang cukup besar dan memiliki peran sangat penting dalam mencapai hasil belajar mahasiswa menjadi baik [20].

Diagram interaksi ordinal menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Mekanika Teknik. Hal ini disebabkan pembelajaran *numbered heads together* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa belajar dari mahasiswa lain yang memiliki pemahaman tinggi dan kemampuan akademiknya lebih tinggi dari dirinya atau sebaliknya, sehingga akan lama diingatnya. Hal ini juga dapat melahirkan mahasiswa yang demokratis, kekeluargaan dan tolong menolong. Dari uraian di atas jelaslah bahwa model pembelajaran *numbered heads together* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, sebagai variasi dari model pembelajaran yang lain, sehingga mahasiswa dengan mudah memahami, menguasai dan mengembangkan seluruh kemampuannya, tidak hanya kemampuan intelektual tetapi termasuk pengembangan emosional. Dibawah ini merupakan gambaran

diagram interaksi penerapan model pembelajaran *numbered heads together* ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Interaksi Ordinal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model *numbered heads together* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dari mahasiswa yang motivasi belajar rendah. Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dan motivasi belajar mahasiswa berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar. Dapat diartikan setelah pembelajaran model *numbered heads together*, baik mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah maupun yang motivasi belajarnya tinggi dapat meningkat. Hasilnya, implementasi *numbered heads together* ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan dan tanpa motivasi belajar tinggi.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu hanya dilihat dari model pembelajaran saja sehingga faktor lain mempengaruhi hasil belajar terabaikan. Karena jumlah responden yang sedikit, maka jarak antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah sangat sempit. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya juga mempertimbangan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar serta menggunakan populasi penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] "UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf."
- [2] Y. Riyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa," vol. 8, 2012.
- [3] L. M. Rasiban, "PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) MELALUI METODE MNEMONIK DENGAN TEKNIK ASOSIASI PADA MATA KULIAH KANJI DASAR," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, vol. 13, no. 2, p. 180, Oct. 2013, doi: 10.17509/bs_jpbsp.v13i2.290.
- [4] D. S. Lagur and A. P. Makur, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, 2018.

-
- [5] I. Km. J. Sugiyadnya, I. Wyn. Wiarta, and I. Kt. A. Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT terhadap Pengetahuan Matematika," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 4, p. 413, Oct. 2019, doi: 10.23887/ijee.v3i4.21314.
- [6] S. Halim, D. T. Boleng, and P. Labulan, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *J. Pijar Mipa*, vol. 14, no. 1, pp. 55–61, Mar. 2019, doi: 10.29303/jpm.v14i1.569.
- [7] A. N. Khasanah, E. Yuliyanto, and P. Kimia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HAND TOGETHER (NHT) PADA MATERI KIMIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR," vol. 04, 2016.
- [8] S. Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," 2021.
- [9] Y. Anwar, A. Ananda, M. Montessori, and K. Khairani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7433–7445, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3355.
- [10] R. Andriani and R. Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, p. 80, Jan. 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- [11] S. N. Khoirunimah, "PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS 4 SD," *J. Elem. Edukasia*, vol. 2, no. 1, Apr. 2019, doi: 10.31949/jee.v2i1.1285.
- [12] A. Darmuki and N. A. Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A PBSI Tahun Akademik 2018/2019," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 6, no. 2, p. 9, Jul. 2019, doi: 10.30734/jpe.v6i2.453.
- [13] T. D. Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Bul. Psikol.*, vol. 27, no. 2, p. 187, Dec. 2019, doi: 10.22146/buletinpsikologi.38619.
- [14] N. H. Ilmiah and M. S. Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Inf. Eng. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–50, Jul. 2021, doi: 10.26740/jieet.v3n1.p46-50.
- [15] Universitas Brawijaya *et al.*, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketepatan Penggunaan Obat Simvastatin Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Apotek Kota Malang," *Pharm. J. Indones.*, vol. 005, no. 02, pp. 91–96, Jun. 2020, doi: 10.21776/ub.pji.2020.005.02.4.
- [16] Z. H. Dina and M. Ikhsan, "The Improvement of Communication and Mathematical Disposition Abilities through Discovery Learning Model in Junior High School," 2019.
- [17] N. Y. R. Manurung, A. Darmaya, and D. Sukmayadi, "Pengaruh Number Head Together dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa," *J. Educ. Hum. Soc. Sci. JEHSS*, vol. 4, no. 3, pp. 1324–1330, Jan. 2022, doi: 10.34007/jehss.v4i3.827.
- [18] F. Y. Nourhasanah and A. Aslam, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5124–5129, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.3050.
- [19] M. V. Ramadhan and M. Giatman, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK N 1 KECAMATAN GUGUAK".
- [20] H. J. Pratama and M. A. Ghofur, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1568–1577, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.621.
-

Halaman ini sengaja di kosongkan